

Kajian Penurunan Angka Penumpang Mikrolet Kota Pasuruan

Abdullah Dandy Rachmana

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

dandy.rachmana13@gmail.com

Dr. Muzayanah S.T, M.T

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Mikrolet di Pasuruan sudah ada sejak tahun 1980an. Seiring berjalannya waktu, keberadaan mikrolet sudah tidak lagi diminati masyarakat. Tahun 2017– 2019 terjadi penurunan jumlah pendapatan operasional mikrolet sebanyak 33,39%. Penurunan jumlah pendapatan terus terjadi akan berdampak pada tidak digunakannya mikrolet sebagai transportasi umum di Kota Pasuruan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor penyebab turunnya minat penumpang mikrolet, lalu mengetahui alternatif moda transportasi lain yang diminati masyarakat serta mendapatkansolusi yang diinginkan masyarakat agar mikrolet kembali diminati.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian adalah masyarakat yang menggunakan mikrolet dan masyarakat yang pernah menggunakan mikrolet. Titik pengambilan sampel pada penelitian ini terdapat pada 4 pangkalan mikrolet yaitu terminal Blandongan, pangkalan KH Mansyur, pangkalan KH Ahmad Dahlan, serta pangkalan pasar Kebonagung. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 100 orang dengan menggunakan metode *Accidental Sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah menggunakan teknik skoring skala likert dan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor penyebab turunnya minat penumpang mikrolet adalah lama waktu tempuh mikrolet serta lama waktu tunggu mikrolet, 2) Alternatif moda transportasi yang diminati masyarakat adalah kendaraan pribadi, ojek pangkalan dan ojek online, 3) Solusi yang diinginkan masyarakat agar mikrolet kembali diminati adalah menambahkan jam operasional dan memberikan ketegasan terkait mikrolet yang berhenti lama waktu menunggu penumpang.

Kata kunci: Mikrolet, Penurunan, Penumpang

Abstract

Microbuses in Pasuruan have been around since the 1980s. But over time, the presence of Microbuses is no longer interested in the community. From 2017 to 2019 there was a 33.39% decrease in the number of Microbuses' operating income. If this continues it will have an impact on not using Microbuses as public transportation in Pasuruan City. The purpose of this study is to determine the factors causing the decline in the interest of microbus passengers, then find out other alternative modes of transportation that are of interest to the public and get the solutions desired by the community so that the Microbuses are again in demand.

This type of research is quantitative descriptive research with survey methods. The study population was people who used microbuses and people who had used microbuses. The sampling points in this study are at 4 microbus bases, namely the Blandongan terminal, KH Mansyur base, KH Ahmad Dahlan base, and Kebonagung market base. The number of samples in this study were 100 people using the Accidental Sampling method. Data collection techniques through observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique is using a Likert scale scoring technique and descriptive techniques.

The results showed that: 1. the factors causing the decrease in interest of Microbus passengers were the length of Microbus travel time and Microbus waiting time, 2. Alternative modes of transportation that were of public interest were private vehicles, base ojek and online ojek, 3. Solutions desired by the public to make Microbuses again interested in is adding operational hours and providing firmness related to Microbuses that stop for a long time waiting for passengers.

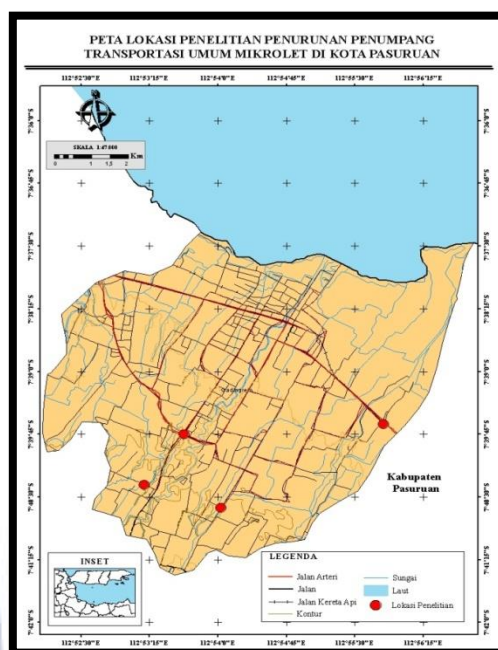
Keywords : Microbuses, declines, Passengers.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) transportasi adalah pengangkutan barang oleh berbagai jenis kendaraan sesuai dengan kemajuan teknologi. Alat transportasi memiliki berbagai macam jenis. alat transportasi dibagi menjadi dua yaitu transportasi pribadi dan transportasi umum berdasarkan status kepemilikannya (Miro, 2005:116).

Sarana transportasi sangat diperlukan dalam suatu wilayah administrasi. Untuk menunjang keberlangsungan kehidupan bermasyarakat seperti bekerja, sekolah, serta melakukan perdagangan. Menurut L.A. Schumer dalam (Adisasmita, 2011:9) Transportasi memiliki fungsi ekonomi serta sosial. Sarana transportasi memiliki fungsi dalam bidang politik yaitu dengan adanya sarana transportasi, dapat memudahkan urusan-urusan politik disuatu wilayah seperti mempermudah kegiatan pemilu dan sebagainya. sarana transportasi sangatlah penting dalam kehidupan sosial sehingga setiap aktivitas manusia tidak akan lepas dari sarana transportasi.

Di Indonesia, terdapat beragam sarana transportasi yang tersebar diseluruh wilayah administrasi, baik itu administrasi desa, kecamatan, kabupaten, bahkan administrasi. Secara astronomis, Kota Pasuruan terletak antara 7.35° – 7.45° LS dan antara 112.45° - 112.55° BT. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Pasuruan bagian utara berbatasan langsung dengan Selat Madura, sedangkan bagian timur, barat, dan selatan Kota Pasuruan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan. Secara fisik Kota Pasuruan berada pada topografi dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 4 meter diatas permukaan laut (data dari Pasuruan dalam angka 2019 Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan). Lokasi penelitian disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1 Peta lokasi penelitian (Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019)

Secara administratif, Kota Pasuruan memiliki luas sekitar 35,29 km² yang terbagi kedalam 4 kecamatan yaitu Bugulkidul, Gadingrejo, Panggungrejo, dan Purworejo serta memiliki 34 kelurahan. Ditinjau dari segi kependudukan, jumlah masyarakat di Kota Pasuruan berdasarkan analisis yang dilakukan Badan Pusat Statistik tahun 2019 mencapai 199.078 jiwa, jumlah ini mengalami peningkatan 0,70 % dari tahun 2017 (Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045:67). Data proyeksi penduduk ini digunakan sebagai asumsi karena pada tahun 2018 tidak dilaksanakan Sensus Penduduk.

Transportasi angkutan umum yang tersedia serta melintasi wilayah Kota Pasuruan cukup beragam, diantaranya yaitu Angkutan kota/mikrolet, Bus antar kota dalam provinsi, Bus kuning, becak motor, becak wisata, ojek pangkalan serta ojek online. Angkutan kota/Mikrolet merupakan salah satu alat transportasi angkutan umum yang tersedia di Kota Pasuruan. Angkutan umum/Mikrolet di kota Pasuruan ini memiliki banyak trayek dan memiliki banyak rute yang beragam. Hampir seluruh rute tiap-tiap trayek mikrolet di Kota Pasuruan ini melintasi sarana-sarana umum seperti sekolah, pasar besar, pusat perbelanjaan serta alun-alun kota.

Mikrolet di Kota Pasuruan ini sudah ada sejak tahun 1980-an yang dinaungi oleh Dinas Perhubungan serta mendirikan koperasi khusus mikrolet yang sering dikenal dengan Primkopangda (Primer koperasi angkutan darat). Primkopangda Kota Pasuruan merupakan koperasi yang dibentuk serta dikelola seluruh anggota, baik sopir angkutan maupun bukan

sopir dengan tujuan untuk mensejahterahkan anggota. Primkopangda juga bertugas membantu Dinas Perhubungan dalam pencatatan pendapatan operasional serta jumlah armada angkutan darat di Kota Pasuruan yang memiliki badan hukum tertulis pada nomor 6371/BH/II/1988.

Seiring berjalannya waktu sarana angkutan umum/mikrolet di Kota Pasuruan jarang diminati masyarakat. Ada penurunan jumlah pendapatan operasional angkutan kota tiap tahunnya. Tahun 2017, pendapatan operasional angkutan kota mencapai Rp 151.212.500 pertahun. Tahun 2018 pendapatan mencapai Rp 131.332.000 pertahun. Tahun 2019, pendapatan mencapai 100.762.000 pertahun. Penurunan pendapatan ini mencapai angka 33,36% dari angka awal (data dari hasil Rapat Anggota Tahunan PRIMKOPANGDA 2017-2018 dan 2018-2019). Penelitian ini berjudul “**Kajian Penurunan Angka Penumpang Mikrolet Kota Pasuruan**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) faktor penyebab turunnya minat penumpang mikrolet 2) alternatif moda lain yang diminati masyarakat 3) Solusi yang diinginkan masyarakat agar mikrolet kembali diminati.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian survey. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang menggunakan mikrolet serta masyarakat yang pernah menggunakan mikrolet setidaknya sekali dalam sebulan terakhir. Sampel yang diambil sebanyak 100 orang menggunakan metode *Accidental Sampling*. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis datanya menggunakan skoring dengan skala Likert dan menggunakan deskriptif. Adapun variabel yang diteliti yaitu

- 1) Aksebilitas dengan indikator
 - a. biaya,
 - b. jarak yang digunakan
 - c. waktu tempuh,
- 2) Kemudahan memperoleh mikrolet dengan indikator:
 - a. variabel lama waktu tunggu,
 - b. kapasitas,
 - c. keteraturan serta
 - d. komprehensif,
- 3)Keamanan dan kenyamanan dengan indikator:
 - a. keamanan
 - b. kenyamanan
- 4)Kondisi fisik mikrolet dengan indikator variabel kondisi fisik interior dan kondisi fisik eksterior,

5) Pelayanan sopir mikrolet dengan indikator :

- a. pelayanan sopir kepada penumpang,
- b. sikap sopir dalam berkendara,
- c. tanggung jawab sopir

7)Alternatif moda selain mikrolet

8)Serta solusi moda yang diinginkan masyarakat.

HASIL PENELITIAN

1. Aksebilitas

Perhitungan variabel aksebilitas menggunakan metode skoring dengan skala likert. Data diperoleh dari survey responden pada ke-4 titik lokasi penelitian. Tiap indikator variabel. Terdapat 4 pilihan jawaban yang memiliki nilai tertinggi dengan poin 4 dan terendah poin 1. Indikator variabel telah mendapatkan jawaban dari seluruh responden, hasil keseluruhan dijumlahkan.

Penjumlahan dilakukan setelah itu, menggolongkan hasil kedalam 4 kelas berdasarkan rumus sebagai berikut

- Nilai Tertinggi = $\sum \text{Variabel } X \text{ skor tertinggi} \times \sum \text{Responden}$
- Nilai Terendah = $\sum \text{Variabel } X \text{ skor terendah} \times \sum \text{Responden}$

Nilai tertinggi dan terendah telah diketahui, tahap selanjutnya adalah mencari interval kelas:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{\text{jumlahkelas}}$$

Rumusan tersebut diperoleh 4 kelas sebagai berikut :

- Kelas Pertama : 975–1.200 sangat baik
- Kelas Kedua : 750–974 baik
- Kelas Ketiga : 525 – 749 kurang baik
- Kelas Keempat : 300–524 buruk

Hasil perhitungan skor pada variabel aksebilitas mikrolet, memperoleh skor 876.

2. Kemudahan Memperoleh Mikrolet

Hasil perhitungan seperti variabel 1 serta pembagian sebanyak 4 kelas maka hasil perhitungan skor pada variabel kemudahan memperoleh mikrolet, memperoleh skor 1252.

3. Keamanan dan Kenyamanan Mikrolet

Hasil perhitungan seperti pada variabel 1 serta pembagian sebanyak 4 kelas maka skor variabel keamanan dan kenyamanan mikrolet, didapatkan 1403.

4. Kondisi Fisik Mikrolet

Hasil perhitungan seperti pada variabel 1 serta pembagian sebanyak 4 kelas maka hasil perhitungan skor pada variabel kondisi fisik mikrolet, memperoleh skor 720.

5. Pelayanan Sopir Mikrolet

Hasil perhitungan seperti pada variabel 1 serta pembagian sebanyak 4 kelas maka hasil perhitungan

skor pada variabel pelayanan sopir mikrolet, memperoleh skor 1107.

PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Tidak Diminatnya Mikrolet

Hasil penelitian variabel akseibilitas memperoleh angka 876. Angka ini menunjukkan bahwa akseibilitas mikrolet dikategorikan baik. Responden yang menggunakan mikrolet dengan jarak yang dekat (5-10 Km) namun memiliki waktu tempuh yang lama bahkan sangat lama (20 bahkan >30 menit). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penumpang menyukai moda yang memiliki akseibilitas cepat dalam waktu tempuhnya. Sesuai dengan penelitian dari Astuti (2012:87) bahwa penumpang lebih cenderung memilih moda yang dapat memberikan akses pelayanan akseibilitas yang baik seperti Bus Transjogja di Malioboro.

Hasil penelitian variabel kemudahan memperoleh mikrolet, memperoleh angka 1252. Angka ini menunjukkan bahwa dalam memperoleh mikrolet dikategorikan mudah. Angka skoring menunjukkan bahwa mikrolet mudah diperoleh, tetapi masih perlu dibenahi dalam lama waktu tunggu mikrolet yang dapat dikategorikan sangat lama (10-15 menit). Sebanyak 47% responden yang menyatakan bahwa lama waktu tunggu tergolong lama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penumpang menyukai moda yang memiliki lama waktu tunggu yang cepat. Sesuai dengan penelitian dari Wilis (2013:95) bahwa penumpang akan lebih memilih penggunaan moda transportasi yang memiliki waktu tunggu yang cepat dan terjadwal seperti bus transidoarjo.

Hasil penelitian variabel kemudahan memperoleh mikrolet memperoleh angka 1403. Angka ini menunjukkan bahwa keamanan dan kenyamanan mikrolet dikategorikan sangat aman dan nyaman. Lebih dari 90% responden menjawab kategori baik bahkan sangat baik pada empat pertanyaan indikator yang tersedia. Tidak ada evaluasi pada keamanan dan kenyamanan mikrolet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penumpang menyukai moda yang aman dan nyaman. Sesuai dengan teori dari Adisasmita (2011:33) bahwa keamanan dan kenyamanan pada moda transportasi umum adalah faktor untuk menjadikan sarana transportasi menjadi efisien.

Hasil penelitian variabel kondisi fisik mikrolet memperoleh angka 720. Angka ini menunjukkan bahwa kondisi fisik mikrolet dikategorikan sangat baik. Lebih dari 95% menjawab kategori baik bahkan sangat baik pada dua pertanyaan indikator yang tersedia. Tidak ada evaluasi pada kondisi fisik mikrolet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penumpang menyukai moda dengan kondisi fisik yang baik. Sesuai dengan

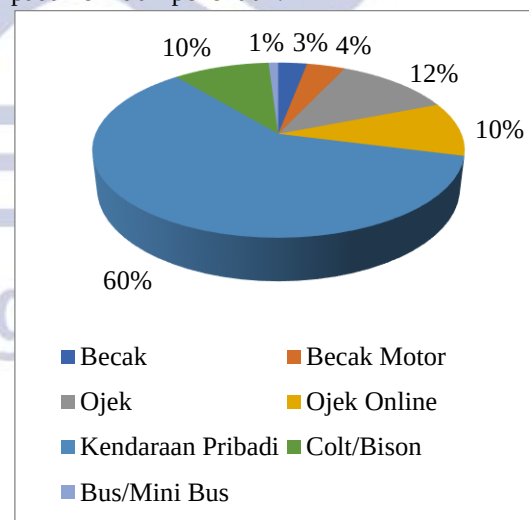
penelitian dari Calvindoro (2019:68) bahwa kondisi fisik yang buruk membuat turunnya minat masyarakat dalam menggunakan bemo trayek Y di Surabaya.

Hasil penelitian variabel pelayanan sopir mikrolet memperoleh angka 1107. Angka ini dapat diartikan bahwasannya pelayanan sopir mikrolet dikategorikan sangat baik. Lebih dari 85% menjawab kategori baik bahkan sangat baik pada tiga pertanyaan indikator yang tersedia. Tidak ada evaluasi pada pelayanan sopir mikrolet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penumpang menyukai moda yang bertanggung jawab penuh atas tanggung jawab sopir kepada penumpang. Sesuai dengan teori dari Adisasmita (2011:33) bahwa tanggung jawab penyedia layanan moda transportasi umum adalah faktor untuk menjadikan sarana transportasi menjadi efisien.

Hasil keseluruhan ke-5 variabel penelitian, hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adisasmita (2011:33) bahwasannya terdapat 9 karakteristik yang perlu diperhatikan dalam pelayanan jasa transportasi agar efektif dan efisien diantaranya yaitu cepat/lancar (Speed), Aman (Safety), Memiliki kapasitas tinggi (Capacity), Frekuensi, Kenyamanan (Comfort), Komprehensif (Comprehensiveness), Keteraturan dalam pelayanan transportasi (Regularity), Biaya / tarif rendah (Acceptable cost), Tanggung Jawab (Responsibility)

Kajian Persebaran Penggunaan Moda Transportasi

Diagram alternatif moda transportasi yang digunakan oleh masyarakat ketika tidak menggunakan mikrolet. Data berdasarkan hasil survey oleh responden pada ke-4 titik penelitian.

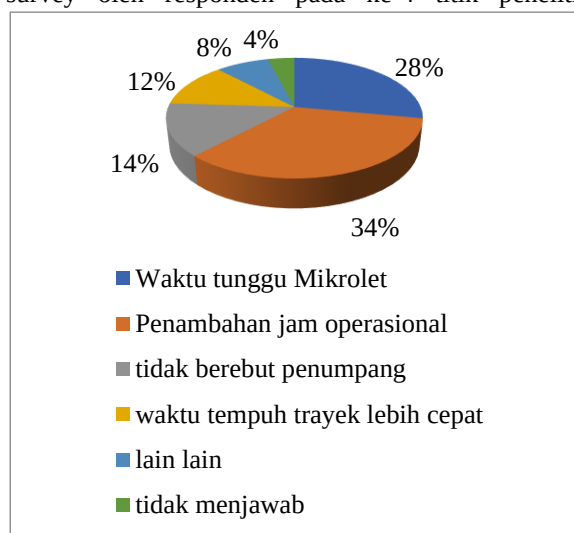


Gambar 2 Diagram Alternatif Penggunaan Moda Selain Mikrolet Di Kota Pasuruan
(Sumber: data primer yang diolah pada tahun 2020)

Diagram di atas dapat prosentase terbanyak adalah kendaraan pribadi (60%) dengan alasan lebih praktis, lebih cepat sampai, dan dapat digunakan kapanpun. Prosentase terendah adalah pada bus/mini bus (1%) karena bus lebih digunakan dalam perjalanan luar kota dalam provinsi, tidak dalam perjalanan dalam kota.

Solusi Moda Transportasi Mikrolet yang Diinginkan Masyarakat

Diagram solusi moda transportasi mikrolet yang diinginkan masyarakat. Data berdasarkan hasil survey oleh responden pada ke-4 titik penelitian.



Gambar 3 Diagram solusi moda transportasi mikrolet yang diinginkan masyarakat
(Sumber : Data primer yang diolah pada tahun 2020)

Diagram di atas menunjukkan bahwa dari 100 % responden, solusi terbanyak untuk mikrolet di Kota Pasuruan adalah penambahan jam operasional angkutan kota (34%). Responden merasa butuh mikrolet pada jam-jam tertentu, khususnya sore hari.

Solusi lain untuk mikrolet di kota Pasuruan terbanyak adalah pada lama waktu tunggu mikrolet (28%), responden menginginkan agar lama waktu tunggu mikrolet di kota Pasuruan semakin cepat, terutama ketika mikrolet sedang menunggu penumpang (Ngetem)

PENUTUP

Kesimpulan

1. Faktor penyebab turunnya minat penumpang mikrolet terdapat pada lama waktu tunggu mikrolet dan lama waktu tempuh trayek mikrolet.
2. Alternatif moda lain yang diminati masyarakat adalah kendaraan pribadi karena lebih praktis, lebih cepat sampai, dan dapat digunakan kapanpun.

3. Solusi yang diinginkan masyarakat agar mikrolet kembali diminati adalah penambahan jam operasional angkutan kota dan mempercepat lama waktu tunggu mikrolet.

Saran

1. Bagi Pemerintah yaitu perlu adanya pembuatan kebijakan seperti melarang para pelajar untuk membawa kendaraan bermotor, memperketat peredaran serta perizinan pengkreditan motor dan lain sebagainya.
2. Bagi Pengelola (Primkopangda) perlu adanya Lama waktu tempuh trayek mikrolet, merubah beberapa rute trayek, dan memberikan ketegasan terhadap oknum sopir yang ngetem

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Sakti. (2011). *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Adisasmita, Sakti. (2012). *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Astuti, Kurnia. (2012). "Faktor – faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam Angkutan Trans Jogja di Malioboro", Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- BPS Kota Pasuruan. (2019). *Kota Pasuruan Dalam Angka 2019*. Kota Pasuruan : Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan .
- Calvindoro, Dewangga. (2019). "Kajian Penumpang Bemo Trayek Y Di Kota Surabaya". Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Miro, Fidel. (2012). *Pengantar Sistem Trasnsportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, M.N. (2008). *Manajemen Transportasi*. Bogor : PT Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, Bambang. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Primkopangda Kota Pasuruan. (2017) *Rapat Anggota Tahunan 2017*. Kota Pasuruan. Primkopangda Kota Pasuruan.
- Primkopangda Kota Pasuruan (2018) *Rapat Anggota Tahunan 2018*. Kota Pasuruan, Primkopangda Kota Pasuruan.
- Riduwan. (2012). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wilis, Risky. (2013) "Faktor-Faktor yang menyebabkan Tidak Diminatinya Angkutan Umum Bus Trans Sidoarjo". Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.